

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK TINGKAT DASAR DI ECAYO
YAMAHA MUSIC SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh :

Muhammad Farhan Aditama

2013045024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**PEMBELAJARAN GITAR KLASIK TINGKAT DASAR DI ECAYO
YAMAHA MUSIC SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Muhammad Farhan Aditama

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar SARJANA
PENDIDIKAN Pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GITAR KLASIK TINGKAT DASAR DI ECAYO YAMAHA MUSIUC SCHOOL BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Muhammad Farhan Aditama

Penelitian ini berjudul “*Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara privat dengan menggunakan kurikulum resmi Yamaha serta didukung fasilitas yang memadai. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, dan penugasan sehingga mampu membantu siswa menguasai teknik dasar gitar klasik dan materi repertoar tingkat pemula. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran gitar klasik tingkat dasar berjalan efektif melalui penerapan metode yang bervariasi dan pendekatan individual yang memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara optimal.

Kata kunci : Pembelajaran, gitar klasik, tingkat dasar, metode pembelajaran.

ABSTRACT

BASIC LEVEL CLASSICAL GUITAR LEARNING AT ECAYO YAMAHA MUSIC SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By :

Muhammad Farhan Aditama

The present study, entitled “*Basic Level Classical Guitar Learning at Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung*”. Aims to describe the learning process of classical guitar at the basic level in Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation.

The findings indicate that the learning process is conducted privately using the official Yamaha curriculum and supported by adequate facilities. The instructional methods applied include lecturing, questioning, demonstration, drill, and assignment, all of which enable students to master fundamental classical guitar techniques and beginner-level repertoire. The study concludes that basic-level classical guitar learning is effectively carried out through the application of varied teaching methods and an individual approach that allows optimal monitoring of student progress.

Keywords : learning, classical guitar, basic level, teaching methods.

Judul Skripsi

**PEMBELAJARAN GITAR
KLASIK TINGKAT DASAR DI
ECAYO YAMAHA MUSIC
SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Muhammad Farhan Aditama

Nomor Pokok Mahasiswa

2013045024

Program Studi

Pendidikan Musik

Jurusan

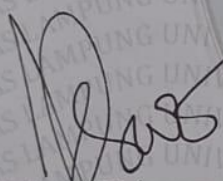
Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

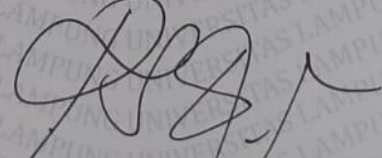
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 19880619220220331004


Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 197102132002121001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

Sekretaris : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Penguji : **Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Muhammad Farhan Aditama
Nomor Induk Mahasiswa : 2013045024
Bagian : Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dengan judul **“Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung”** adalah hasil karya penulis sendiri. Semua hasil yang ada di dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.



1 Januari 2026

Muhammad Farhan Aditama
NPM 2013045024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Farhan Aditama atau bisa di panggil Ahan, lahir di Kotabumi pada tanggal 15 juni 2002 sebagai putra pertama dari dua bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Ferdian Sumendra dan Ibu Welda Wati. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2008 di SDN 01 Natar sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 hingga 2017 melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 02 Tumijajar. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas pada tahun 2017 hingga 2020 di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi. Setelah lulus penulis melanjutkan masuk perguruan tinggi melalui test (SBMPTN) pada tahun 2020 yang sedang di tempuh pada saat ini di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Musik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kasih yang mendalam kepada:

1. Teruntuk penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
2. Untuk Ayahku di surga Ferdian Sumendra, yang namanya selalu hidup dalam setiap doa dan ingatan. Meski tidak lagi di sisi, nasihat dan cintamu tetap menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidupku. Semoga keberhasilan kecil ini dapat mencapai hatimu di sana. Aku merindukanmu, Yah..
3. Untuk Ibunda tercinta Welda Wati, perempuan tangguh yang tak pernah berhenti berjuang menghadapi badai kehidupan. Terima kasih atas setiap doa, keteguhan hati, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar dalam langkahku. Semoga keberhasilan ini menjadi sedikit balasan atas semua pengorbananmu.
4. Adikku Ratu Adinda Meisya Fahira terimakasih selalu memberikan support dan doa teruslah belajar dan menjadi versi terbaik dari dirimu. Jangan takut salah, karena dari sanalah kamu tumbuh.
5. Kekasihku Zulayla Tahsa, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita dambakan.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2020. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

LAW OF FAITH

~ Mulailah dari yang ada, lakukan yang kamu bisa, dan Tuhan akan menyempurnakan sisanya

~ *“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”*
(QS. Ar-Rahman)

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”
(QS. Al-Baqarah: 153)

SANWACANA

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah subhanahu wata'ala atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tidak pernah putus dipanjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
5. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen dosen pembimbing 1 penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
6. Agung Hero Hernanda, S.Sn.,M.Sn. selaku dosen Pembahas sekaligus dosen pembimbing akademi terima kasih atas bimbingan yang penuh ketulusan, kesabaran, dan perhatian. Kehadiran dan arahan menjadi bagian penting dari langkah peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah, yang meski telah tiada, doanya tetap hidup dalam setiap langkah saya. Untuk Ibu, terima kasih atas kekuatan,

keteguhan, dan cinta yang tidak pernah pudar meski badai datang berkali-kali. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk cinta kalian yang terbesar dalam hidup saya.

8. Lebie Yoanna, B. Mus. Selaku pemilik atau owner dari Ecayo Yamaha Music. Terima kasih telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Seluruh narasumber pendukung lainnya, Mas Nursolikin, kak Gita, dan admin Ecayo. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staf Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
12. Keluarga penulis, Bapak, Ibu dan Adik. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Kepada Paman penulis Apriyadi. Terimakasih telah memberikan dukungan dan support yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Rastek. Tegar, Roni, Fauzan terimakasih yang selalu hadir memberikan support dan saran selama proses menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2020. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Muhammad Farhan Aditama
NPM 2013045024

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PENELITIAN	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Gitar Klasik	10
2.2.2 Pembelajaran Gitar Klasik	11
2.2.3 Pengertian Pembelajaran	11
2.2.4 Pengertian Belajar	11
2.3 Komponen Komponen Pembelajaran	12
2.3.1 Tujuan Pembelajaran	12
2.3.2 Guru dan Siswa	12
2.3.3 Metode Pembelajaran	13
2.3.4 Media Pembelajaran	13
2.3.5 Materi Pembelajaran	14
2.3.6 Kurikulum Pembelajaran	14
2.4 Kerangka Berfikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3.1 Lokasi Penelitian	19
3.3.2 Sasaran Penelitian	20
3.3.3 Subjek Penelitian.....	20

3.4 Data Penelitian	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1 Observasi Penelitian	20
3.5.2 Wawancara Penelitian	21
3.5.3 Dokumentasi Penelitian	21
3.6 Instrumen Penelitian	22
3.6.1 Instrumen Wawancara	22
3.6.2 Instrumen Observasi	24
3.6.3 Instrumen Dokumentasi	25
3.7 Keabsahan Data	25
3.8 Sumber Data	26
3.9 Teknik Analisis Data	26
3.9.1 Data Primer	27
3.9.2 Data Sekunder	27
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.1.1 Sarana dan Prasarana	30
4.1.2 Jumlah Siswa Gitar Klasik di Ecayo Yamaha Music	31
4.2 Proses Pembelajaran Gitar Klasik di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung	31
4.2.1 Metode Pembelajaran Gitar Klasik di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung	34
4.2.1.1 Metode Ceramah	34
4.2.1.2 Metode Tanya Jawab	35
4.2.1.3 Metode Drill (Latihan berulang)	36
4.2.1.4 Metode Demonstrasi	36
4.2.1.5 Metode Penugasan	37
4.2.2 Langkah Langkah Proses Pembelajaran Gitar Klasik	38
4.2.2.1 Tingkatan Dasar	38
4.2.2.2 Tingkatan Lanjutan	46
4.3 Pembahasan	54
4.4 Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
5.2.1 Bagi Lembaga (Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung)	61
5.2.2 Bagi Guru dan Tenaga Pengajar	61
5.2.3 Bagi Siswa	61
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Deskripsi pembelajaran gitar klasik di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung	16
2. Halaman depan Ecayo Yamaha Music	28
3. Fasilitas ruang khusus gitar klasik.....	32
4. Suasana proses pembelajaran gitar klasik	33
5. Penerapan metode ceramah pada siswa.....	35
6. Bagian bagian pada gitar	39
7. Posisi duduk pada gitar klasik	39
8. Penjarian pada jari kanan dan kiri kurikulum Yamaha	40
9. Contoh pelaksanaan latihan penjarian.....	41
10. Pola latihan fingering	42
11. Contoh scale C major kurikulum Yamaha	43
12. Contoh tangga nada C major.....	43
13. Notasi latihan petikan kurikulum Yamaha	44
14. Notasi latihan petikan kurikulum Yamaha	44
15. Lightly Row.....	46
16. Latihan tingkat lanjutan.....	47
17. Latihan fingering	47
18. Scal C major.....	48
19. Latihan tingkat lanjutan.....	49
20. Lagu pilihan tingkat dasar 1	52
21. Lagu pilihan tingkat dasar 2	53
22. Lagu pilihan tingkat lanjutan 1.....	53
23. Lagu pilihan tingkat lanjutan 2.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar pedoman wawancara	22
2. Lembar observasi.....	24
3. Sarana dan prasarana Gedung Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung	30
4. Jumlah siswa gitar klasik.....	31
5. Nama seluruh siswa gitar di Ecayo Yamaha Music.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Munandar 2022:2-3).

Menurut undang undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwasannya pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, meliputi jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dengan kurikulum serta evaluasi yang terencana (Triyono, dkk., 2016:6). Pendidikan formal berfungsi mencetak sumber daya manusia yang berkompeten secara akademik dan siap menghadapi dunia kerja. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat di lingkungan keluarga dan masyarakat, melalui kegiatan sehari-hari tanpa kurikulum atau struktur pembelajaran yang baku. Pendidikan ini berperan dalam membentuk karakter dan nilai moral seseorang (Darlis, 2017:86). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pendidikan nonformal biasanya berbentuk kursus, pelatihan, atau bimbingan belajar (Laelasari, dkk., 2017:3).

Pendidikan non formal memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan pendidikan formal maupun informal. Pendidikan non formal memiliki ke fleksibilitas waktu belajar, sebuah pendekatan belajar yang lebih personal, serta orientasi keterampilan praktis sesuai kebutuhan dari siswa. Pendidikan nonformal berfokus pada penerapan langsung dan kreativitas, sedangkan pendidikan formal berfokus pada teori dan akademik. Pendidikan informal memiliki keunggulan dalam pendekatan emosional, tetapi tidak memiliki sistem evaluasi dan kurikulum yang terarah (Hanim, 2015).

Pendidikan nonformal sangat penting dalam konteks seni, khususnya musik, karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi musikalnya secara bebas dan kreatif. Sekolah musik sebagai lembaga nonformal membantu orang-orang yang memiliki minat dan bakat dalam musik, tetapi tidak memiliki kesempatan untuk berkembang di jalur formal. Menurut Purnomo (2017:10), sekolah musik adalah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki izin resmi dari lembaga pendidikan pemerintah dan berfokus pada pengembangan keterampilan bermusik.

Musik adalah jenis seni yang menggunakan bunyi sebagai alat ekspresi. Musik meningkatkan sensitivitas estetika, meningkatkan kecerdasan emosional, dan merupakan alat komunikasi universal yang dapat mengungkapkan perasaan manusia. Menurut Ahmad (2022:12), elemen utama musik terdiri dari melodi, ritme, harmoni, dan tempo, dan ketika elemen-elemen ini digabungkan, mereka membentuk kesatuan estetis. Musik dapat menyalurkan emosi, memperkuat kepribadian, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang.

Gitar klasik adalah salah satu instrumen musik yang paling populer dan banyak dipelajari. Alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik dikenal sebagai gitar, yang memiliki enam senar dengan nada standar E–A–D–G–B–E (Ariyanto, dkk., 2022:18). Senar nilon yang menghasilkan suara lembut dan halus adalah ciri khas gitar klasik. Instrumen ini terdiri dari beberapa bagian yaitu kepala (head), leher (neck), badan (body), fret, senar, bridge, dan sound

hole. Beberapa jenis gitar terdiri dari jenisnya, seperti gitar elektrik, akustik, dan klasik (Rizal, dkk, 2023:76). Dalam sebuah proses pembelajaran gitar klasik, terdapat keharusan siswa mempelajari basic seperti memegang gitar, cara duduk, teknik penjarian tangan kanan dan kiri (*apoyando dan tirando*), serta latihan tangga nada.

Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung adalah salah satu sekolah nonformal di Lampung yang aktif sebagai tempat yang resmi dalam mempelajari musik. Kursus-kursus ini berdasarkan program Yamaha Music Foundation. Gitar klasik, gitar elektrik, piano, vokal, drum, dan instrumen lainnya semuanya tersedia dalam program pembelajaran. Di Ecayo Yamaha Music School, sistem pembelajaran privat di mana satu guru membimbing satu siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih fokus dan efektif, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Semua guru di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung adalah guru profesional dengan pengalaman dan sertifikat.

Keunggulan yang ada di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung diantaranya, memiliki kurikulum resmi Yamaha internasional yang berstruktur dan berjenjang, sistem pengajaran privat yang memungkinkan pendekatan individual, metode pembelajaran praktis dan interaktif yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa, fasilitas lengkap dan modern seperti ruang belajar ber-AC, alat musik berkualitas tinggi, dan perangkat audio, tenaga pengajar profesional dan bersertifikat Yamaha, dan sarana pengembangan bakat dan prestasi seperti konser, kompetisi, dan ujian resmi. Dengan keunggulan ini Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung menjadi lembaga pendidikan nonformal yang unggul dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar dengan keunggulan ini, Kegiatan belajar di sekolah ini mengajarkan peserta didik disiplin, konsistensi, apresiasi seni, dan pengembangan karakter yang positif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus permasalahan yang akan dipertanyakan oleh peneliti (Mahdiyah, 2015:6). Berdasarkan identifikasi diatas, titik fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Ecyao Yamaha Music School Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini yang di sesuaikan dengan rumusan masalah, maka tujuan pertama dalam penelitian ini Adalah. untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode apa yang dipakai saat pembelajaran gitar klasik Tingkat dasar di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya referensi dan informasi tentang strategi pembelajaran vokal pada pendidikan nonformal di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung, Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat kepada beberapa pihak.

- 1.4.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam dibidang pendidikan tentang pembelajaran gitar klasik tingkat dasar dan dapat menjadi pedoman bagi para sarjana masa depan, khususnya yang memasuki bidang musik.
- 1.4.2 Bagi tenaga pengajar, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para tenaga pengajar khususnya seni musik jika ingin mengadakan penelitian mengenai pembelajaran gitar klasik tingkat dasar dengan usia siswa yang berbeda-beda, dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif di lembaga kursus, instansi maupun di sekolah.

- 1.4.3 Bagi lembaga kursus dan instansi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, serta motivasi untuk menjadi lebih baik dalam menentukan pembelajaran gitar klasik tingkat dasar yang efektif dan efisien. Bagi Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung, diharapkan temuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran gitar klasik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Setiap studi tidak akan lepas dari studi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai suatu bahan referensi. Penelitian sebelumnya memberikan kenyamanan dimaksudkan untuk memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini.

Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Untuk Anak Di Antonio School Of Music (Nestika, dkk : 2016). Fokus penelitian di Antonio School Of Music adalah pembelajaran gitar klasik tingkat dasar. Guru menggunakan beberapa tahapan dalam pembelajarannya yaitu : Metode Pembelajaran di Antonio School Of Music. 1) Test musikalitas anak, untuk mengetahui seberapa besar musikalitas anak, guru memerintah anak untuk menyanyikan sebuah lagu dengan iringan gitar dari guru, menirukan ritmis melalui tepukan tangan, dan anak juga akan memainkan sebuah lagu sederhana yang paling disukai, yang hanya dengan memainkan melodi dan ritmis terlebih dahulu. Dari situ guru akan melihat hasilnya seberapa besar bakat musikal dari seorang anak. 2) Memperkenalkan bagian-bagian gitar klasik sederhana dan cara menyetem gitar. 3) Memperkenalkan penjarian yang digunakan dalam permainan gitar klasik, tangan kanan, tangan kiri dan simbol-simbolnya. 4) Memberi contoh posisi duduk yang benar, dan memberikan teknik penjarian dalam memetik dan menekan, satu per satu jari terlebih dahulu, contohnya: pada jari kanan memetik menggunakan jari telunjuk (i) pada semua senar, kemudian dilanjutkan jari tengah (m) pada semua senar, dan jari yang lainnya satu persatu, setelah anak dapat melemaskan motoriknya kemudian guru akan mencampurkan jari i dan

m memetik secara bergantian, dan kemudian tangan kiri menekan senar dan tangan kanan memetik satu per satu nada dan dilakukan berulang - ulang. Kemudian memperkenalkan tangga nada dan arpeggio tanpa membaca notasi terlebih dahulu, guna untuk melemaskan motorik. 5) Anak mendengarkan guru dan menirukan. 6) Mengajarkan tentang notasi balok, dan letaknya pada fret dan sedikit teori tentang musik. 7) Memainkan lagu dengan sudah membaca notasi balok.

Materi Gitar Klasik Tingkat Dasar Khusus Usia 7-13 Di Rhythm Star Music School (Rsms) Jogja (Satria Bonang C.J, Dkk : 2016) fokus studi materi pada pembelajaran gitar klasik. Kursus Ryhthm Star Music (RSMS) menggunakan materi silabus 1 yang sudah dirangkum yaitu : seperti tentang posisi bermain gitar yang baik, produksi suara, Tone colour, nilai sukat, istilah-istilah dasar dalam permainan gitar klasik serta teknik- teknik dasar bermain gitar klasik. Siswa-siswi juga diajarkan etude-etude sederhana memainkan melodi, materi sederhana seperti lagu Ode To Joy karya Beethoven juga diajarkan, karena suasana musik tersebut menggambarkan keceriaan sehingga siswa- siswi usia 7-13 lebih menyukai materi yang ingin dipelajari. Bahkan ada yang memainkan lagu tersebut berulang-ulang karena suka dengan lagunya. Dalam silabus yang baru penulis sengaja membedakan silabus aslinya. Hal itu dikarenakan siswa-siswi Rhythm Star Music School khususnya usia 7-13 tahun kesulitan mengikuti silabus gitar 1, karena didalamnya sudah langsung diajarkan tentang arpeggio, memainkan akor dengan nilai nada 1/16 dan teknik-teknik yang sudah menggunakan teknik bare, jika dipaksakan kemungkinan siswa-siswitersebut akan malas belajar. Dari hal tersebut penulis akhirnya memiliki ide untuk membuat materi gitar klasik khusus anak usia 7-13 di Rhythm Star Music School Jogja.

Efektivitas Metode Sisolmi dalam proses pembelajaran gitar klasik dibali violin school (BAVISCH) (Laksmi, dkk : 2023) fokus penelitian pada metode dasar yaitu metode sisolmi, metode ini mempermudah pembelajaran gitar klasik karena memfokuskan pembelajaran not balok dengan cara mengeja. Melalui metode sisolmi , kesedaran bernalar serta kemampuan untuk memahami secara

baik dan detail dalam berlatih music. Metode ini merupakan spelling method dimana kita harus menyebutkan secara verbal notasi yang kita mainkan agar bunyi, nilai, maupun nama not yang di mainkan terekam dalam otak.

Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity Dan Metode Yamaha (Pangabea : 2021) penelitian ini membandingkan dua pendekatan populer dalam pembelajaran gitar klasik, metode trinity fokus pada sebuah keterampilan teknis melalui notasi balok dan Latihan terstruktur, sementara Yamaha menekankan pembelajaran melalui pendengaran dan permainan ansambel untuk membentuk kreatifitas, Pembelajaran gitar klasik metode Trinity yang digunakan di Avia Cantata school of music & art terdiri dari 5 metode, yaitu: 1. Demonstrasi Sebelum murid diajarkan materi latihan yang akan diberikan, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan materi tersebut. Metode demonstrasi adalah metode yang di lakukan oleh guru dalam praktik pembelajaran gitar klasik untuk mempertunjukkan materi latihan yang akan diberikan. Guru mempraktikan bagaimana materi latihan dimainkan agar terdengar bagus, rapi dan indah. Dalam hal ini, murid diajak untuk mendengar dengan seksama agar dapat dengan mudah menyerap materi latihan yang akan di pelajari. 2. Reading Dalam metode ini, guru kemudian mengajak murid untuk membaca partitur dengan menggunakan notasi musik balok dan membaca simbol-simbol musik yang terdapat dalam latihan. Guru menggunakan notasi musik yang berpatokan pada notasi garis yaitu E, G, B, D, F dan notasi spasi yaitu F, A, C, E agar dapat memudahkan murid dalam membaca notasi balok, serta memberikan petunjuk tentang teknik yang terdapat dalam latihan. 3. Bagian Dalam metode ini, guru menyampaikan bagian perbagian dari keseluruhan materi latihan yang di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan dalam membaca notasi dan dalam memainkannya. Guru akan mencontohkan terlebih dahulu bagian perbagian hingga murid tersebut dapat mengerti dan dapat menyelesaikannya secara keseluruhan. 4. Latihan (Drill) Dalam metode ini, setelah siswa selesai mempraktekkan bagian perbagian hingga selesai secara keseluruhan materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa diberikan waktu untuk berlatih sekitar 10 menit. Pada metode ini, siswa juga diberikan

kesempatan oleh guru untuk mengeksplorasi permainan gitar klasik tujuannya agar siswa berlatih secara mandiri. Latihan secara mandiri akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam bermain gitar klasik dan mengetahui kekurangan siswa dalam memainkan materi bagian perbagian. Metode latihan akan membentuk dan meningkatkan ketrampilan (skill) dan ketangkasan atas materi yang telah dipelajari nya. 5. Pemberian Tugas Setelah selesai praktik pelajaran gitar klasik, siswa kemudian diminta kembali untuk melatih di rumah materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas biasanya diberikan di akhir setelah selesai pelajaran praktik gitar klasik dan akan kembali dibahas hingga tuntas di pertemuan berikutnya. Metode pemberian tugas menurut guru penting sekali agar siswa diingatkan untuk tetap berlatih guna meningkatkan permainannya agar semakin baik.

Pembelajaran Gitar klasik dengan metode Yamaha : 1. Metode learning by hear yaitu metode murid belajar musik lewat pendengaran. Murid diperdengarkan bunyi-bunyi musik dan jenis-jenis musik klasik melalui indra pendengaran guna melatih indra pendengaran dan melatih sense of rhythm (kepekaan akan ritme). 2. Metode model performance yaitu metode guru mempertunjukkan atau mencontohkan materi latihan yang akan diberikan. Dengan memberikan contoh latihan dan menjelaskan teknik pada latihan atau lagu yaitu tanda tempo, tanda dinamik dan tanda-tanda ekspresi, murid akan dapat dengan mudah memahami latihan yang akan dipelajari. 3. Metode imitasi bermain yaitu metode guru mencontohkan materi latihan yang akan diberikan, dan kemudian murid menirukan materi latihan yang dimainkan guru tersebut dengan tujuan agar murid mendapatkan cara-cara yang mudah untuk dapat memainkan latihan. 4. Metode bermain partial yaitu metode melatih bagian perbagian dari materi latihan yang dianggap sulit untuk dimainkan.

Pembelajaran Gitar Klasik Dengan Metode ‘Partisipative Learning’ Di Multiple Intelegence School Music Talents Academy Surabaya (Ian Tufan, dkk : 2014) Pada setiap pertemuan dalam penyampaian materi terdapat ruang lingkup pokok bahasan Pertemuan ke 1, Ruang lingkup pokok bahasan, menjelaskan tentang

ruang lingkup materi gitar 1, tujuan yang hendak dicapai, yaitu membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan gitar dan aplikasinya. Pertemuan ke 2, Sejarah perkembangan gitar Organologi gitar, Wilayah suara, cara penalaan dan posisi tiap nada pada notasi, Postur : yaitu posisi badan secara keseluruhan, baik posisi badan kaki, tangan dan jari, serta posisi memegang gitar. Pertemuan ke 3 dan 4 Pada pertemuan ke 3 dan 4 pembahasan materi dalam lingkup teknik dasar permainan gitar meliputi : Teknik petikan apoyando dan tirando untuk jari kanan, Teknik menekan nada dalam fingerboard dengan latihan kromatik dan tangga nada CM, GM, FM 1 oktaf. Pertemuan 5 dan 6 : Aplikasi teknik apoyando dan tirando pada karya etude, Aplikasi petikan tirando dengan latihan chord. Pertemuan 7 dan 8 : Pengetahuan aplikasi teknik pada etude. Pertemuan 9 : Ujian tengah semester/ middle test dalam bentuk pertunjukan dan pembuatan makalah. Pertemuan 10 : Evaluasi terhadap hasil UTS : Apresiasi karya solo gitar pada periode klasik. Pertemuan 11 dan 12 :Tangga nada GM dua octave :Etude petikan apoyando dan tirando :Analisa harmoni chord pada etude. Pertemuan 13 sampai 15 : Tangga nada GM dan FM 2 oktaf : Pegetahuan teknik memproduksi suara dalam kepentingan phrasing. Pertemuan 16 : Ujian Akhir Semester/tengah semester dalam bentuk pertunjukan.

2.2 Landasan Teori

Bagian ini membahas mengenai unsur-unsur yang menjadi landasan penelitian.

2.2.1 Gitar Klasik

Gitar klasik mempunyai sejarah yang panjang hingga dapat dikenal dan sepopuler saat ini. Banyak pendapat berbeda yang mengemukakan tentang sejarah kemunculan gitar klasik. Gitar klasik dapat ditelusuri hingga 3000 tahun kebelakang sebelum masehi dimana diperadapan mesir kuno terdapat alat musik *Lyra*, (Saputro 2018:14). Gitar klasik adalah alat musik yang memiliki ciri khas yaitu pada bagian senar gitar klasik memakai senar nylon, alat musik gesek yang berdawai ini dimainkan secara dipetik pada umumnya menggunakan jari ataupun plektrum.

2.2.2 Pembelajaran Gitar Klasik

Pembelajaran gitar klasik di sekolah formal ataupun non formal umumnya memiliki strategi pendekatan menyeluruh dalam mengolah pembelajaran untuk bisa menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang memiliki tujuan yang sudah ditentukan, seorang pengajar bisa memberikan materi teknik yang sederhana pembelajaran memetik pada jari kanan dan kiri (teknik tirando dan apoyando), cara memegang gitar yang benar, cara membaca not pada gitar klasik, strategi kedua mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dari materi sebelumnya sambil memainkan sebuah lagu yang sebuah ditentukan sang pengajar, tempo yang dilakukan memakai tempo lambat, sedang, dan cepat sesuai tempo yang sudah ditentukan. Selain dari pada itu siswa/I tetap harus melatih teknik tirando dan apoyando dengan cara jari telunjuk dan jari tengah memetik senar satu sampai enam dengan cara bergantian.

2.2.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, atau antara lain peserta didik dengan peserta didik lainnya yang menciptakan sebuah tujuan yang sama, sebuah bantuan yang dikasih oleh pendidik untuk peserta didik yang memberikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu system, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu system tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen, (Syukron Darsyah, 2023 : 858).

2.2.4 Pengertian Belajar

Mengajar adalah sebuah komponen atau kompetensi pendidik dimana pendidik akan hanya dapat menguasai materi dan terampil di depan peserta didik, didalam sebuah ruang mengajar pendidik

harus bisa menjadi perhatian terhadap peserta didik yang sedang diberikan materi pembelajaran agar terjadinya sebuah tujuan yang ingin dituju. Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi, (Mhd. Syahdan lubis, dkk 2021 : 96).

2.3 Komponen – Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran ialah seluruh aspek yang satu sama lain saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan efektif dan memiliki tujuan tanpa adanya komponen pembelajaran. Dan dari pada itu komponen pembelajaran sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila komponen pembelajaran tidak digunakan maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

2.3.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila tujuan dan konsep pembelajaran sudah jelas maka akan lebih mudah melakukan proses pembelajaran secara efektif dan tersusun. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, (Koiy Sahbudin Harahap 2021: 26).

2.3.2 Guru dan Siswa

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi, (Dea Kiki Yestiani, dkk 2020 : 42). Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan

tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik, (Irda Murni, dkk 2021 : 44). Peran guru sebagai sebuah sumber belajar harus memiliki keterampilan menguasai materi pelajaran agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh sang guru tersebut.

2.3.3 Metode Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran metode pembelajaran sangat dibutuhkan dengan berbagai variasi untuk menciptakan suasana belajar lebih efektif, salah satunya metode tradisional atau klasik formal dalam belajar gitar klasik fokusnya adalah mempelajari notasi (not balok), latihan teknik dasar, repertoar bertahap, dan teori musik.

2.3.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau bisa dibilang seperti alat pembelajaran bisa membantu proses pembelajaran agar menjadi efisien dan efektif dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga harus sesuai materi yang sedang berlangsung, media pembelajaran bukan berupa elektronik saja namun media pembelajaran bisa berupa peserta didik, atau benda-benda disekitar yang dapat membantu proses pembelajaran itu. Dalam pengertian ini guru, buku, dan lingkungan sekolah disebut media pembelajaran. Media adalah layanan yang memadukan kebutuhan teknologi dan komunikasi. Serta kebutuhan akan sesuatu yang sifatnya canggih, karena media memiliki peranan yang besar. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan, yakni kegiatan belajar. Pembelajaran kini mulai mengadopsi metode hasil kombinasi dari berbagai media belajar dan berhasil membuat kegiatan konvensional ini menjadi sesuatu yang modern, (Ilham Aziz Sahabuddin, dkk 2023: 1).

2.3.5 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen paling inti karena ketika tidak memiliki materi pembelajaran maka proses belajar tidak dapat dimulai. Oleh karena itu pendidik sebelum mengajar harus mempersiapkan materi dan menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar, (Tamsir, 2022 : 1).

2.3.6 Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat tujuan yang diharapkan, (Fujiawati, 2016 : 17). Sebaik apapun kurikulum yang diciptakan tidak dapat berjalan baik ketika seorang pendidik tidak dapat menguasai kurikulum itu sendiri, salah satu upaya yang tepat untuk bisa mencapai tujuan dari kurikulum itu pendidik dapat memahami peta konsep. Peta konsep adalah sebuah strategi sebagai penjabaran dari kurikulum itu sendiri sehingga dapat tergambar dengan jelas konsep kurikulum itu. Meningat betapa pentingnya kurikulum itu sendiri maka seorang pendidik harus bisa lebih menguasai materi materi yang ada dalam kurikulum itu.

2.4 Kerangka Berfikir

Penelitian ini ingin membahas lebih dalam mengenai sejauh mana pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung. Pengambilan judul penelitian ini diambil dari sebuah analisis pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung yang kemudian terumuskan. Pembelajaran adalah

proses interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan; Dalam konteks kegiatan pembelajaran, sistem pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini, strategi dapat didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang menggunakan strategi yang didukung oleh metode pengajaran yang efektif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada tujuan yang dicapai. Ada tiga jenis strategi: Pembelajaran Pengelolaan, Menyampaikan Pembelajaran, dan Pengoorganisasian. Setiap elemen strategi harus sejalan dengan tujuan yang sedang dikejar. Identifikasi Kebutuhan, Menetapkan Tujuan Pembelajaran, Menetapkan Sasaran, Menetapkan Kegiatan, Menyiapkan Materi Pembelajaran Yang diberikan, Menetapkan Sumber Belajar, Metode yang digunakan dalam pendidikan nonformal, Menetapkan Pendekatan, dan Menetapkan Evaluasi Pelaksanaan Program adalah beberapa strategi pendidikan yang digunakan dalam non formal,

Penelitian ini menghasilkan pendekatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, ada interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Kegiatan belajar yang direncanakan untuk mencapai suatu hasil disebut proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan tertentu. Berubahnya tingkah laku, yang pastinya akan terjadi dalam waktu yang relatif lama adalah tanda keberhasilan pembelajaran. Tanpa strategi pembelajaran, tujuan kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru pasti akan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan sumber belajar. Dalam prosesnya, ada tiga tahap strategi pembelajaran: Strategi Pendahuluan (penjelasan), Strategi Kegiatan Inti (penampilan), dan Strategi Kegiatan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru pasti akan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan sumber belajar. Dalam prosesnya, ada tiga strategi pembelajaran: Strategi Pendahuluan (penjelasan), Strategi Kegiatan Inti (penampilan), dan Strategi Kegiatan Penutup (tes dan pengamatan). Pendidik harus melakukan semua ini untuk berhasil.



Gambar 2.4 Skema Kerangka Berpikir berdasarkan teori dari Panggabean, Michael : pembelajaran gitar klasik metode yamaha : learning hear, model performance, imitasi bermain, dan bermain partial.

Penelitian ini membahas proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung. Untuk menjelaskan proses ini, digunakan satu pendekatan yaitu teori Panggabean, Michael : pembelajaran gitar klasik metode yamaha ; learning by hear, model performance, imitasi bermain, dan bermain partial. Pada tahapan learning by hear menjelaskan bahwa belajar dengan mendengar pendengaran aktif dan peniruan suara adalah fokus pembelajaran gitar klasik dimetode ini. Mengembangkan kepekaan musikal dan memori auditif yang sangat membantu. Berikut adalah tahapannya : 1) mendengarkan lagu gitar klasik secara berulang-ulang yang bisa membuat fokus pada melodi dan ritme pada lagu. 2) mengidentifikasi nada dan melodi dengan cara menyanyikan melodi setelah mendengarkannya, menerapkan melodi yang sudah didengar pada gitar. 3) latihan Frase demi frase membuat lagu menjadi bagian-bagian kecil (frasa), lalu latih satu frasa demi frasa sampai lancer, dan gabungkan frasa menjadi kesatuan. 4) pendalaman teknik seperti jari kanan (picking) dan jari kiri (fingering) dan pelajari juga teknik apoyando dan tirando. 5) memainkan

bersama rekaman untuk melatih sinkronisasi dan tempo. 6) improvisasi dan variasi menciptakan variasi sendiri. 7) evaluasi akhir dengan cara mendengarkan rekaman yang telah di rekam lalu bandingkan dengan lagu versi aslinya. Model performance dalam pembelajaran gitar, model prestasi menekankan pada meniru secara langsung penampilan seorang model atau guru baik secara langsung maupun melalui video atau audio untuk belajar teknik, ekspresi, dan interpretasi musik. Metode pengamatan dan peniruan sangat efektif dalam pengembangan keterampilan motorik dan artistik. Berikut beberapa tahapan pembelajaran gitar dengan metode model performance :

- 1) mengobservasi aktif menonton pertunjukan langsung untuk melihat postur tubuh, cara memegang gitar, teknik jari kanan dan kiri serta ekspresi wajah.
- 2) menganalisis dengan cara mencatat bagian penting seperti teknik penjarian, dinamika, frekuensi, ritme dan tempo.
- 3) meniru Gerakan tangan dan Teknik dari posisi tangan, Gerakan jari dan postur tubuh.
- 4) latihan secara model atau menyinkronkan permainan dengan rekaman video.
- 5) rekaman diri sendiri lalu bandingkan dengan model yang ada di video aslinya.
- 6) interpretasi diri dengan cara menambahkan nuansa ekspresi wajah yang menjadi ciri khas tujuannya untuk membentuk gaya musical.
- 7) melakukan perform di depan guru, teman, dan orang tua.

Imitasi bermain pada Pembelajaran gitar klasik adalah metode di mana siswa meniru permainan guru atau musisi lain secara langsung sebagai sarana utama belajar. Pendekatan ini berfokus pada gerakan motorik, posisi tubuh, dan teknik bermain sebelum siswa memahami teori atau notasi. Berikut beberapa tahapan pembelajaran gitar dengan metode imitasi bermain :

- 1) guru memperagakan secara perlahan dan jelas sedangkan siswa memperhatikan cara guru memegang fret gitar, memetik dan mengatur posisi tubuh pada gitar.
- 2) imitasi fisik langsung dengan cara siswa langsung meniru posisi dan gerakan tanpa teori.
- 3) latihan bagian frasa pendek dengan cara guru memainkan frasa pendek siswa mengikutinya.
- 4) Latihan koreksi secara langsung dengan siswa.
- 5) mengulang sesi imitasi untuk memperkuat otot atau melemaskan otot.
- 6) sinkronisasikan dengan ritme dengan memutar metronom.
- 7) variasi dan pengembangan.

Bermain partial pembelajaran gitar

klasik dengan pendekatan yang membagi lagu atau teknik menjadi bagian-bagian kecil yang dipelajari secara bertahap.

Metode ini digunakan untuk menghindari beban belajar yang terlalu besar sekaligus, serta untuk meningkatkan penguasaan teknik dan interpretasi secara mendetail. Berikut beberapa contohnya : 1) membagi lagu menjadi bagian-bagian terkecil. 2) memilih dari partial yang pendek dan mudah di pahami. 3) Latihan secara spesifik dari Teknik petikan, legato dan dinamika. 4) mengulangi partial hingga hafal dan lancar. 5) gabungkan partial lalu mainkan. 6) mengevaluasi dengan cara merekam dan mendengarkan. 7) bangun keseluruhan secara bertahap dengan menggabungkan partial yang sudah sangat dipahami. 8) pengulangan. Dengan memakai teori dari Panggabean, Michael : pembelajaran gitar klasik metode Yamaha ; learning by hear, model performance, imitasi bermain, dan bermain partial ini, peneliti mengetahui proses pembelajaran gitar klasik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan lebih secara dalam mengenai sebuah pelaksanaan Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School. Penelitian mengambil pendekatan kualitatif karena sangat memungkinkan untuk mengumpulkan sebuah data yang mendalam terkait sebuah pengalaman siswa, pengajaran, dan kondisi pembelajaran secara langsung di tempat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis pada sebuah penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research), sang peneliti melakukan sebuah pengamatan dan menggali data di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung terkait dalam proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar. Materi ini terfokus dengan bagaimana materi ajar yang disampaikan oleh sang pengajar, interaksi antara pengajar dan pendidik, dan persepsi pendidik terhadap pembelajaran yang telah diberikan dari pengajar.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung, yang berlokasi di Jalan Sultan Agung No. 15, RW.16, Sepang Jaya, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung. Waktu Penelitian mulai dari bulan Desember 2024.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Pada sasaran penelitian ini dengan sebuah permasalahan penelitian, yaitu Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung. Terdiri dari pengajar dan peserta didik.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian ini terdiri dari, peserta didik yang mengikuti program Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung. Siswa yang terlibat dalam sebuah penelitian ini secara langsung dipilih dengan cara purposive sampling, sebuah pembelajaran gitar klasik yang baru mempelajari gitar klasik dan belum memiliki latar belakang tentang musik.

3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah proses Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga proses yaitu :

3.5.1 Observasi Penelitian

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk- petunjuk

cara memecahkannya, Sitti Mania, (2008 : 220). Begitu juga pada penelitian ini observasi dilakukan secara pengamatan sebuah proses Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung.

3.5.2 Wawancara Penelitian

Wawancara adalah suatu tindakan Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau keterangan tertentu. Dan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus di teliti dan harus banyak mengetahui subjek dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang efektif. Oleh karena itu, untuk melakukan sebuah wawancara , penulis sudah membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, yang diberikan oleh responden pertanyaan yang sama dan dicatat. Wawancara tersebut dilakukan dengan guru, siswa di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung.

3.5.3 Dokumentasi Penelitian

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau sebuah karya besar. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan dari laporan gambar dan video. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik yang mengikuti kursus gitar klasik tingkat dasar dan sekolah musik yang dijadikan tempat penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tentang proses Pembelajaran Gitar Klasik Di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung. Selama penelitian, peneliti menganggap diri mereka sebagai alat manusia dan banyak menghabiskan waktu dilapangan. Untuk menjamin sebuah kemurnian data, langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Tujuan utama dokumentasi

untuk memberikan referensi, petunjuk, bukti yang berkaitan suatu tindakan, proses atau produk sehingga informasi dapat digunakan kembali dimasa yang akan datang. Maka dari itu dokumentasi sangat berguna untuk penelitian ini menjadi bukti untuk proses lebih lanjut sebagai bagian terpenting dari pada penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan utama dari instrumen penelitian adalah untuk mendapat data yang valid. Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan (M. Makbul : 2021).

3.6.1 Instrumen Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih dalam. dalam penelitian kualitatif pewawancara dikenal dengan interviewer dan di wawancarai dikenal dengan istilah informan. (Hendro Wijoyo : 2022).

Table 1. Lembar Pedoman Wawancara

Subjek	No	Aspek Wawancara	Pertanyaan	Jawaban Informan
Tenaga Pengajar	1	Pelaksanaan Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar	Bagaimana kelengkapan media pembelajaran gitar klasik digunakan?	
	2	Motivasi Siswa	Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran	

			gitar klasik?	
	3	Strategi Pembelajaran	Strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran gitar klasik tingkat dasar?	
	4	Keaktifan Siswa	Apakah siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran gitar klasik?	
	5	Penyajian Materi	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik?	
	6	Tahapan Kegiatan Pendahuluan	Bagaimana persiapan tenaga pengajar sebelum melakukan pembelajaran gitar klasik tingkat dasar?	
	7	Tahap Kegiatan Inti	1. Bagaimana penerapan awal untuk melakukan pembelajaran gitar klasik yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran ? 2. Bagaimana cara menyampaikan materi dengan jelas dipembelajaran gitar ? 3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran gitar klasik?	

	8	Tahapan Kegiatan Penutup	1. Bagaimana cara tenaga pengajar mengambil nilai hasil belajar gitar klasik? 2. Bagaimana umpan balik yang diberikan tenaga pengajar untuk siswa?	
--	---	--------------------------	--	--

3.6.2 Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung yang menggunakan pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 2. Lembar Observasi

Fokus Penelitian	No	Aspek Observasi	Pengamatan	Hasil
Startegi Dasar Pembelajaran Gitar Klasik	1	Tahapan Kegiatan Pendahuluan	Membuka dengan memberikan salam. Memperhatikan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Melakukan tinjauan materi yang telah lalu. Menjelaskan tujuan pembelajaran berikutnya. Menuliskan poin penting yang akan dipelajari.	
	2	Tahapan Kegiatan Inti	Mempersiapkan buku pelajaran. Menyampaikan	

			materi pembelajaran. Mengarahkan siswa pada pencapaian pembelajaran dasar. Menggunakan berbagai media pembelajaran.	
	3	Tahapan Kegiatan Penutup	Menerapkan penilaian tes dalam bentuk lisan. Melakukan umpan baik.	
	4	Materi Lagu Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Gitar Klasik	Mengamati materi lagu yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran gitar Klasik.	
	5	Media Pembelajaran Gitar Klasik	Mengamati media yang digunakan selama proses pembelajaran gitar klasik.	

3.6.3 Instrumen Dokumentasi

Untuk mendukung dokumentasi, siapkan perangkat pendukung lainnya. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk dokumentasi yang terdiri dari foto kegiatan dan transkrip wawancara, yang dibantu alat seperti kamera, perekam/perekaman.

3.7 Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan, teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian

merupakan data yang sangat valid, akurat, dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data sangat menunjukkan seberapa baik data yang diperoleh. Data penelitian ini diuji kredibilitasnya dengan trigulasi. Pengacakan data dari berbagai sumber dan berbagai metode disebut trigulasi data. Trigulasi memiliki tiga aspek yaitu, trigulasi waktu, trigulasi sumber, dan trigulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber, yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber, sumber-sumber ini akan dikumpulkan dari berbagai teman-teman kursus, dan guru sebagai subjek yang mengajar disekolah. Kredibilitas didefinisikan sebagai kesesuaian antara gagasan peneliti dan gagasan responden untuk memenuhi kriteria ini, perpanjangan waktu sangat dibutuhkan, trigulasi berarti membicarakan data dengan orang lain, menggunakan alat bantu seperti kamera.

3.8 Sumber Data

Untuk mendapatkan atau sebuah informasi yang diperlukan, peneliti harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan, Narasumber yang dimaksud termasuk guru gitar, peserta didik yang mengikuti kursus gitar di Ecayo Yamaha Musik School Bandar Lampung.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menganalisis data yang terdiri dari kata-kata dari pada rangkaian angka. Analisis ini juga menggunakan kata-kata yang biasanya tersusun dalam sebuah teks. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber ,yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya, Putri Ayu Wulandari, (2023:35). Teknik analisis data untuk memperoleh sebuah data yaitu memiliki dua komponen yaitu data Primer dan data Sekunder.

3.9.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Beberapa teknik pengumpulan data primer termasuk observasi, wawancara, atau diskusi grup terfokus (FGD) atau focus group discussion. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan yang sangat alami. sumber data primer sangat bergantung pada pbservasi, dan wawancara.

3.9.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian disebut data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, dan sumber data lainnya. Pengumpulan data sekunder dapat berupa melakukan observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung tentang pembelajaran gitar klasik, dapat di simpulkan pada proses pembelajaran gitar klasik tingkat dasar berjalan terstruktur, sistematis, dan berbasis kurikulum Yamaha internasional. Pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung menggunakan pendekatan private (satu siswa di ajar satu guru) sehingga guru dapat menyesuaikan metode, kecepatan masing masing siswa, dan karakter siswa.

Metode utama yang digunakan saat pembelajaran gitar klasik di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill (berulang ulang), dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran ini juga sangat didukung dengan fasilitas lengkap dan modern serta guru yang professional bersertifikat Yamaha. Evaluasi yang dilakukan oleh guru secara bertahap dalam setiap kali pertemuan, dan ujian kenaikan *grade*/tingkatan dilaksanakan pada 6 bulan sekali dengan penguji langsung dari pusat Jakarta.

Oleh karena itu, program pembelajaran gitar klasik di Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung telah berjalan sesuai tujuan pendidikan nonformal, yaitu meningkatkan potensi, keterampilan, dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel yang berfokus pada praktik langsung.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga (Ecayo Yamaha Music School Bandar Lampung)

Diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbarui kurikulum sesuai standar Yamaha International dan menambah berbagai media digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

5.2.2 Bagi guru atau tenaga pengajar

Disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar siswa melalui workshop atau pelatihan musik. Selain itu, disarankan untuk memanfaatkan teknologi seperti aplikasi digital dan video pembelajaran untuk mendukung latihan siswa di rumah.

5.2.3 Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti latihan di rumah, lebih aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, dan berani tampil dalam pertunjukan atau konser sebagai cara untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat menengah dan lanjutan untuk melihat bagaimana teknik Yamaha diterapkan pada siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran privat berdampak pada hasil musikal siswa secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Ahmad, A. (2021). *Konsep Dasar Seni Musik*. Guepedia.
- Arizal, D., & Ariyanto, S. V. (2022). Aplikasi Simulasi Alat Musik Gitar Berbasis Multimedia. *Insand Comtech: Information Science and Computer Technology Journal*, 7(1).
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Darmawani, E., & Astuti, B. (2016). Modul guru pembelajar bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP) kelompok kompetensi A pedagogik: teori dan praksis pendidikan.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Harahap, K. S. (2021). Konsep dasar pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- Juanda, J., & Tamsir, N. (2022). Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkembang. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95-105.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Muttaqin, M. (2008). Seni Musik Klasik. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional*, 134.
- Nafisah, Z. (2024). *Efektifitas Metode Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Boyoteluk Siwalan Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Panggabean, M. S. (2021). *Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha* (Doctoral dissertation, Universitas

Sumatera Utara).

Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). Terampil Bermusik. *Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional*.

Rizal, S., & Dewi, V. E. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DALAM PERLOMBAN FLS2N TINGKAT KOTA SERANG DI PROVINSI BANTEN. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 8(1), 70-86.

Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). Media pembelajaran. Saputro, D. R. (2018). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Komposisi Gran Vals Karya Fransisco Tarrega. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2), 13-24.

Sari, S. A. N. M. (2017). *Pembelajaran Gitar Klasik Tingkat Dasar Untuk Anak Di Antonio School Of Music Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Satria Bonang, C. J. (2016). *Materi Gitar Klasik Tingkat Dasar Khusus Usia 7-13 Dirhythm Star Music School (Rsms) Jogja (Studi Kasus)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125-131.

Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.

Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia. edu*, 1-10.

Wulandari, R. A. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.